

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Dalam kehidupan manusia membutuhkan keseimbangan hidup, tidak saja duniawi tetapi juga melalui kerohanian yaitu kehidupan yang terpenuhi dengan hubungan manusia dengan, manusia, alam, dan Tuhan. Jika kehidupan ini terpenuhi maka dapat menimbulkan perasaan yang penuh kasih, baik terhadap Tuhan maupun sesama. Sarana gereja atau tempat peribadatan sebagai tempat bagi umat katolik berdoa atau beribadat, oleh karena itu sarana tempat peribadat sangat penting peranannya, tidak menutup kemungkinan apabila tempat tersebut menjadi tempat ziarah terlebih jika tempat tersebut menjadi istimewa dikaitkan dengan asal usul dan sejarahnya. Sarana dan prasarana tempat peribadatan saat ini yang diperlukan adalah yang memiliki kemudahan untuk umat dijangkau baik dari jarak, waktu maupun biaya¹. Di tempat tersebut umat dapat memenuhi kebutuhan iman kepercayaannya.

Timor Leste sebagai salah satu negara yang memiliki mayoritas umat beragama katolik sekitar 98% yang tersebar di 13 Distrik 1% kristen 1% agama Islam, Budha, Hindu, dan kepercayaan lokal yang berhubungan dengan adat-istiadat setempat². oleh karena itu tempat peribadatan sangat penting bagi umat katolik yang ada di Timor Leste untuk melakukan kegiatan beribadat atau berdoa. Dari berbagai distrik tersebut sudah ada beberapa distrik yang membangun gereja baru dan gereja-gereja tersebut sangat menarik perhatian masyarakat untuk mengunjung terutama pada keindahannya. Dan gereja paroki Sao Pedro Sao Paulo Aileu masih menggunakan gereje lama yang dibangun pada tahun 1987, karena terletak di pusat kota Aileu maka gereja ini muda diakses dan efisien bagi umat sekitarnya baik dari segi waktu, lahan dan biaya. Kegiatan-

¹ Tri Januariawan. 2009. Perencanaan Dan Penataan Ulang Kompleks Gereja Dan Candi “Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran ” Kabupaten Bantul. Hal 1.

² Timor Leste. 2011-2030. Plano Estrategico De Desenvolvimento

kegiatan di gereja yang ada yaitu doa novena (jesus misericordioso), pelatihan coru (foscapa) pelatihan ajudan gereja (akolitus / putra, putri altar) dan sekolah minggu.

Tetapi kondisi gereja Sao Pedro Sao Paulo Aileu saat ini belum efisien untuk kebutuhan perayaan, seperti yang disampaikan melalui pengumuman gereja melalui informasi oleh pastor Pe. Evaristo Fernandes bahwa kondisi gereja ini belum cukup menampung umat-umat terutama pada hari raya seperti Natal ataupun Paskah, sehingga umat-umat yang tidak dapat menampung di dalam gereja harus berdiri di luar untuk mengikuti perayaan misa tanpa menggunakan kursi dan tanpa pelindung atap, baik di hari raya yang dilakukan siang hari maupun malam hari. Kondisi gereja yang cukup tertutup membuat umat yang mengikuti misa di luar gereja pun tidak secara langsung melihat perayaang misa dan hanya mendengar melalui *sound sistem* yang ada. Dapat dilihat pada (gambar 1). Pada hari perayaan *santo* dan *santa* pun seperti hari raya Sao Pedro Sao Paulo harus menggunakan tempat di luar lahan gereja untuk merayakan misa³. Selain itu gereja ini tampak monoton dan belum memberikan kesan keyakinan bahwa umat sedang berada di rumah Tuhan, hal ini dapat dilihat dari ruang dalam dan ruang luar gereja pada (gambar 2). Hal ini membuat umat yang datang ke gereja tidak merasa penuh berada di tempat sakral atau di rumah Tuhan.



Gambar 1.1.: Eksisting tampak. Kiri (kiri).eksisting tampak kanan gereja (kanan)

Sumber: Dokumentasi penulis. 2019

³ Pe. Evaristo Fernades. 2019. Pengumuman/informasi mengenai Kondisi gereja paroki Sao Pedro Sao Paulo, Aileu



Gambar 1.2.: Eksisting interior (kiri) eksisting Tampak. Depan Gereja
Sumber: Dokumentasi penulis. 2019

Menurut (McGuire, n.d). Arsitektur gereja harus membawa umat pada keyakinan, bahwa mereka memasuki sebuah tempat yang istimewa dan menyadarkan orang bahwa mereka memasuki area sakral atau tempat Tuhan tinggal (rumah Tuhan) bukan memasuki rumah tinggal biasa melainkan tempat yang mengandung nilai spiritual, kesucian dan ritual⁴.

Oleh karena itu diperlukan dibangun gereja Sao Pedro Sao Paulo baru yang dapat memadai kegiatan rohani dan suasana religius yang dapat membawa keyakinan, bahwa umat berada di rumah Tuhan sesungguhnya.

1.1.2. Latar Belakang Penekanan Desain

Untuk mencapai perasaan yang penuh kasih baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia melakukannya melalui beribadat atau berdoa, untuk berdoa dibutuhkan gereja atau tempat yang digunakan untuk umat kristiani untuk menyampaikan iman kepercayaannya, melalui doa dan mendengarkan sabda Tuhan. Gereja yang dibutuhkan adalah gereja yang dapat membawa umat pada keyakinan bahwa mereka memasuki rumah Tuhan. Tetapi kondisi gereja Sao Pedro Sao Paulo saat ini tidak efisien untuk kebutuhan perayaan dan kondisi gereja juga tidak meyakinkan bahwa umat sedang berada di rumah Tuhan atau tempat yang sakral, karena bangunan yang tampak monoton dan suasana yang belum memberikan kesan religius.

⁴ Hero renaldi. 2017. Fungsi-makna-bentuk gereja katedral santo petrus bandung. Diakses pada <https://seminar.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/06/HERITAGE2017-A-303-310-Fungsi-Makna-Bentuk-Gereja-Katedral-Santo-Petrus-Bandung.pdf>

Sehingga gereja Sao Pedro Sao Paulo Aileu ini akan dibangun gereja baru yang fleksibel melalui pengolahan tata ruang luar, tata ruang dalam, dengan suasana religius dengan pendekatan arsitektur simbolisme. Hal ini dimaksudkan supaya dapat memadai kegiatan rohani dengan suasana ini dapat membawa umat memasuki rumah Tuhan, rumah yang penuh nilai spiritual, kesucian dan ritual

Dengan gereja baru ini dapat menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar maupun luar kota untuk mengunjungi dan juga dapat berpengaruh pada masyarakat untuk lebih semangat atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan di area gereja. Saat ini masyarakat atau umat di kota Aileu sudah melakukan sumbangan untuk membangun Gereja baru ini dan pada bulan agustus 2019, sumbangan oleh masyarakat kota Aileu sudah mencapai 15.000 usd dan kegiatan sumbangan pun masih tetap berlanjut.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud konsep rancangan Gereja Sao Pedro Sao Paulo *Aileu* yang fleksibel dapat memadai kegiatan rohani dengan suasana yang religius melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan arsitektur simbolisme.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Mewujudnya konsep rancangan gereja baru yang fleksibel dapat memadai kegiatan rohani di Gereja Sao Pedro Sao Paulo *Aileu*, dengan suasana yang religius melalui penataan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan arsitektur simbolisme.

1.3.2. Sasaran

Terwujudnya gereja yang fleksibel dengan suasana religius berdasarkan unsur simbolisme melalui :

- Mengidentifikasi lokasi site
- Mengidentifikasi kegiatan gereja
- Penataan tata ruang luar dan dalam bangunan dengan menggunakan pendekatan arsitektur simbolisme
- Mengidentifikasi simbolisme kerohanian
- Mewujudkan tata ruang yang fungsional dengan mempertimbangan standar-standar ruang berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diwadahi

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

a. Lingkup Substancial

Perancangan gereja Paroki Sao Pedro Sao Paulo Aileu yang fleksibel dengan memperlihatkan penataan tata ruang luar dan dalam bangunan serta mencapai suasana yang religius

b. Lingkup Spatial

- Penataan ruang luar dan dalam bangunan menerapkan penekanan studi arsitektur simbolisme.
- Bangunan menerapkan konsep fleksibel

c. Lingkup Temporal

Rancangan gereja Paroki Sao Pedro Sao Paulo Aileu diharapkan dapat penyelesaian penekanan studi dalam kurug waktu 20 tahun.

1.4.2. Pendekatan Studi

Pendekatan studi dilakukan dengan menggunakan prinsip arsitektur simbolisme yang diterapkan di ruang luar dan dalam bangunan.

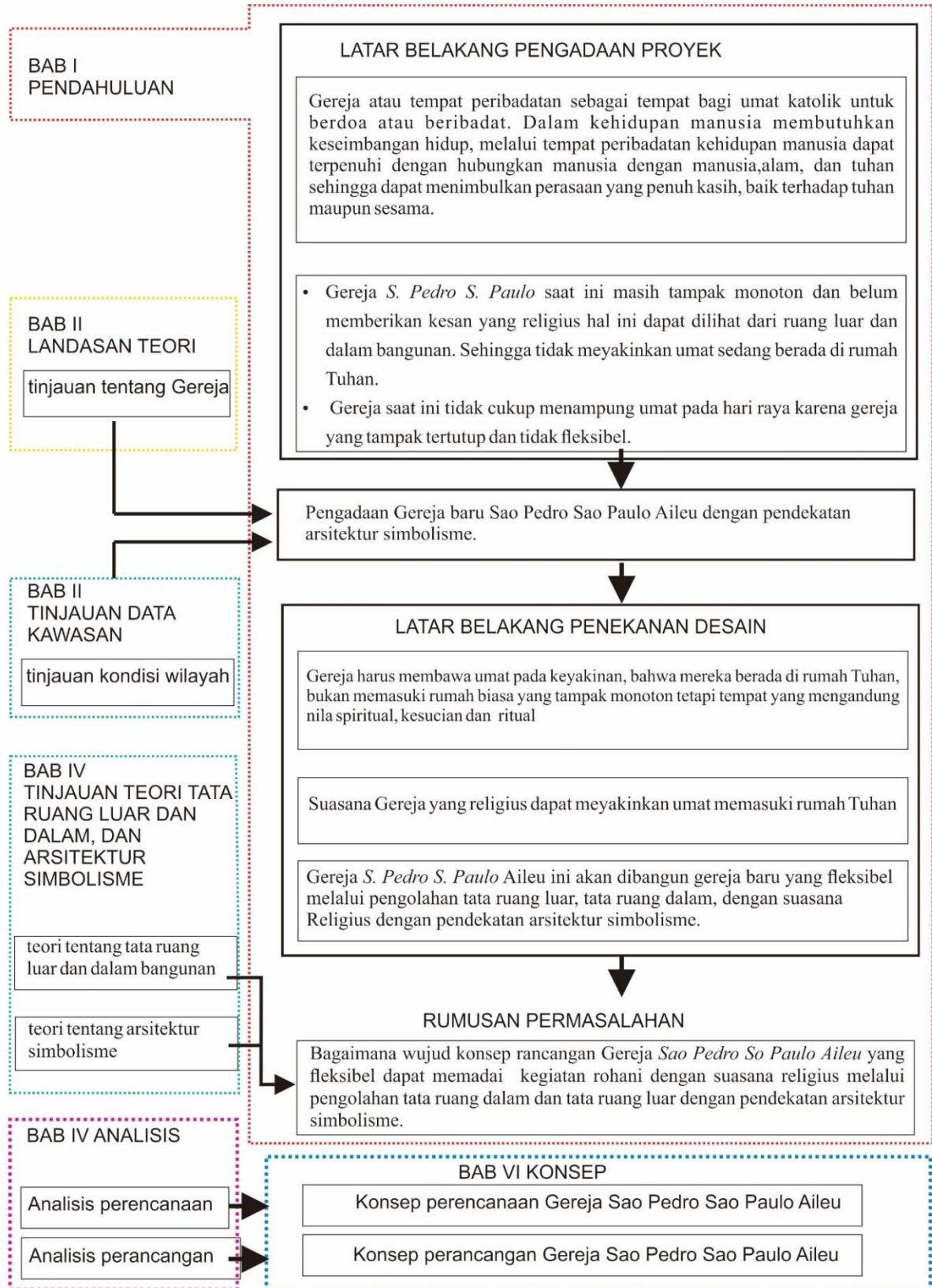
1.5. METODE STUDI

1.5.1. Pola Prosedural

- Studi literatur mengenai simbolisme kerohanian yang diperlukan dengan menggunakan metode survey lapangan (pengumpulan data) mengenai objek yang ada pada bangunan baik di ruang dalam maupun ruang luar.
- Wawancara terhadap Pastor atau tata laksana gereja mengenai perencanaan gereja baru.



1.5.2. Tata Langkah



1.6. KEASLIAN PENELITIAN

Table 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Pengarang	Tahun	kasus	Fokus	Metode	kesimpulan
1.	Gereja Bethany Fresh Anointing Di Yogyakarta	Surya Adhy Kusuma (05.01.12245)	2009	Tata ruang dalam yang bersuasana surgawi	Gereja Bethany	Kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan fokus, kasus yang dikaji pada penelitian hanya pada bersuasana surgawi
2.	Perencanaan Dan Penataan Ulang Kompleks Gereja Dan Candi “Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran” Di Kabupaten Bantul, Diy	Tri Januariawan (02.01.11218)	2009	Menciptakan citra kompleks peziarahan yang lengkap, dengan tersedianya fasilitas dengan suasana religius dan penunjangnya	Gereja dan candi hati kudus	Kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan fokus, kasus yang dikaji pada penelitian hanya pada tempat peziarahan.
3	Gereja Katolik Santo Paulos di Pringgolayan, Bantul	Jati Prakosa Priyo Utomo (09.01.13363)	2014	Menciptakan suasana ruang yang sakral dengan pemanfaatan elemen-elemen alami pada pengolahan tata	Gereja Katolik Santo Paulos di Pringgolayan	Kualitatif	Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan fokus, kasus yang dikaji pada penelitian berbeda.

				ruang dan tampilan bangunan			
--	--	--	--	-----------------------------	--	--	--

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang eksistensi proyek, latar belakang penekanan desain, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan kerangka pola pikir perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori gereja

Berisi tentang tinjauan-tinjauan mengenai landasan teori gereje dan kegiatan gereje dan tata laksana gereja.

BAB III :Tinjauan Data Kawasan

Berisi tentang tinjauan kondisi eksisting wilayah distrik Aileu kota terhadap studi proyek gereja yang akan dirancang.

BAB IV :Tinjauan Teori tata ruang luar, tara ruang dalam, dan arsitektur simbolisme

Menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan terkait dengan penekanan desain. Teori yang digunakan yaitu teori tata ruang luar dan dalam yang berhubungan dengan gereja, tinjauan dalam arsitektur simbolisme yang menjadi pendekatan dalam proses desain.

BAB V : Analisis Perencanaan Dan Perancangan Studi

Menjelaskan mengenai analisis perencanaan dan perancangan mencakup analisis perencanaan gereja, analisis sistem struktur, dan analisis mengenai utilitas gereja.

BAB VI : Konsep Perencanaan Dan Perancangan Studi

Merupakan konsep dari hasil yang sudah di analisis di BAB V meliputi konsep perencanaan, konsep perancangan, konsep penataan tapak, konsep sistem struktur, dan konsep sistem utilitas.

